

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROGRAM SEKOLAH  
PENGGERAK DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL  
DI SDN KEBUN BUNGA 3 BANJARMASIN**

Maria Innosensia Aman<sup>1</sup>, Susanti Sufyadi<sup>2</sup>, Agus Hadi Utama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>mariainnosensiaaman@gmail.com, <sup>2</sup>susanti.sufyadi@ulm.ac.id, <sup>3</sup>agus.utama@ulm.ac.id,

***Abstract***

Online learning during the pandemic has changed to face-to-face learning in a limited way in the New Normal Era. The implementation of the Penggerak school program is very helpful in the learning process which is facing various challenges in order to be able to adjust and recover from various impacts or challenges that occur. This study aims to determine the factual conditions of learning and then to know the planning, implementation, assessment, and obstacles, as well as how to overcome obstacles in the Penggerak school program. The research method in this study is qualitative by describing actual events related to the object under study clearly based on facts collected through field data in the form of participant observation, interviews, and documentation. The results of research at Kebun Bunga 3 Elementary School in Banjarmasin show that the Penggerak school program is appropriate in line with government intervention that can create a driving school by going through the stages of planning, implementing, and evaluating that bring changes to students, educators, and schools. As long as the program is running, there are several obstacles that must be faced by students, educators, and school principals during implementation but all can be overcome by working together as educators.

***Keywords:** Learning, Implementation, Penggerak school, New Normal, Pandemic.*

**Abstrak**

Pembelajaran online di masa pandemi mengalami perubahan menjadi pembelajaran tatap muka secara terbatas di Era New Normal. Implementasi program sekolah penggerak sangat membantu dalam proses pembelajaran yang sedang menghadapi berbagai tantangan agar dapat menyesuaikan dan memulihkan dari berbagai dampak atau tantangan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Faktual pembelajaran kemudian mengetahui perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hambatan-hambatannya, serta cara mengatasi hambatan dalam program sekolah penggerak. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mendeskripsikan kejadian sebenarnya terkait objek yang diteliti secara jelas berdasarkan fakta yang dihimpun melalui data lapangan berupa observasi berpartisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin menunjukkan bahwa program sekolah penggerak sudah sesuai sejalan dengan adanya intervensi pemerintah yang dapat mewujudkan sekolah penggerak dengan melewati tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang membawa perubahan terhadap peserta didik, pendidik, dan sekolah. Selama program berjalan ada berapa hambatan yang harus dihadapi oleh peserta didik, pendidik, kepala sekolah selama pelaksanaan namun semua dapat teratasi dengan saling berkerja sama antar pendidik.

**Kata Kunci :** Pembelajaran, Implementasi, Sekolah Penggerak, New Normal, Pandemi.

## Pendahuluan

Pembelajaran online di masa pandemi sekarang ini sedang mengalami perubahan mulai dari kegiatan pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka secara terbatas di Era *New Normal*. Hal ini membuat pelaksanaan pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Di Indonesia sendiri mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi mengambil alternatif pembelajaran jarak jauh secara online (Zainal Abidin, 2016). Dengan perkembangan penyebaran wabah, kegiatan sekolah menyesuaikan dengan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintahan. Oleh karena itu adanya kebijakan baru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yang akan dimulai pada Juli 2021. Namun pelaksanaan ini akan disesuaikan dengan kasus penyebaran covid-19 hal ini Menurut Dewi dalam (Suryani et al., 2022).

Adanya pandemi covid-19 yang mempengaruhi aktifitas pembelajaran ini membuat kita tidak menyadari bahwa pendidikan sudah mulai beradaptasi dengan *era society 5.0*. Society 5.0 baru diresmikan pada 21 Januari 2019 (Musnaini et al., 2020). Gagasan Society 5.0 adalah era di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia sendiri. Internet bukan hanya sebagai informasi melainkan untuk menjalani kehidupan (I. Puspita, 2020) hal ini menyatakan bahwa dalam Pendidikan di era ini dibutuhkan SDM yang memiliki kompetensi tertentu seperti kemampuan pemahaman yang tinggi, berpikir kritis, berkolaborasi dan berkomunikasi, keterampilan berinovasi, kemampuan memecahkan masalah, serta memiliki keterampilan dalam menguasai media Teknologi Informasi Komunikasi, maupun berkehidupan dan berkarir Widyanto (2020) dalam (Gunawan, 2020).

Dalam penelitian Rahayu, S., Rossari (2021) menjelaskan bahwa Pada 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim

meluncurkan kurikulum Sekolah Penggerak, kurikulum ini adalah program merdeka belajar yang mulai dipakai pada tahun ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang telah tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota (Rahayu et al., 2021)

(Kepmendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, 2021) menjelaskan bahwa Sebagai upaya untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kerangka dasar kurikulum mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Kerangka dasar kurikulum juga mengatur prinsip-prinsip yang perlu menjadi acuan guru ketika merancang pembelajaran dan asesmen. Adapun Perangkat Ajar Perangkat ajar dari berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, video pembelajaran, serta bentuk lainnya.

Berdasarkan kondisi Pendidikan yang mengalami perubahan yaitu kegiatan pembelajaran daring menjadi pembelajaran

tatap muka secara terbatas di Era *New Normal*. Oleh karena itu Program Sekolah Penggerak atau kurikulum ini bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan. Pada penelitian ini untuk mengetahui kondisi Faktual pembelajaran serta mengetahui perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta hambatan dan cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang sedang menjalani program sekolah penggerak ini.

### Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti disini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Setiawan & anggito, 2018). Peneliti mencoba menggambarkan serta mendeskripsikan kejadian sebenarnya terkait objek yang diteliti secara jelas berdasarkan fakta yang dihimpun melalui data dilapangan.

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, pendidik yang mengajar, dan siswa SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin. Berjumlah lima orang yang terdiri dari, 1 orang Kepala sekolah, 2 orang pendidik yang mengajar dan 2 orang siswa yang diambil secara acak atau secara random. Penentuan informan tersebut berdasarkan pengamatan dan informasi Implementasi Pembelajaran Program Sekolah Penggerak Dalam Menghadapi Era New Normal di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data secara observasi (pengamatan), interview

(wawancara), dokumentasi (Sugiyono, 2019: 296). Yang didukung dengan menyiapkan instrument pengumpulan data melalui observasi berperanserta membuat tabel kegiatan observasi, instrument wawancara mulai dari kisi – kisi pertanyaan sampai pedoman pertanyaannya, selanjutnya pengkajian dokumen untuk memperkuat data penelitian (Salim & syahrum, 2012). Berikut langkah – langkah dalam melaksanakan penelitian ini :

*Pertama*, penelitian ini melakukan observasi berperanserta, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (sugiyono, 2019). Dengan terjun secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh narasumber yaitu ikut bergabung di dalam kegiatan pembelajaran, dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran program sekolah penggerak dalam menghadapi *Era New Normal*. guna mengoptimalkan proses pengamatan dengan kehadiran peneliti, peneliti mampu menghayati dan merasakan secara langsung yang dirasakan oleh subjek, sehingga data yang diperoleh memiliki kedudukan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun hal yang peneliti persiapkan sebelum melakukan observasi, yaitu lembar observasi hal ini untuk menjadi patokan peneliti untuk lebih terfokus dengan apa yang ingin diteliti. Berikut tabel observasi :

Table 1. Pedoman Observasi

No	Aspek	Aspek Yang Diamati
1	Budaya belajar sekolah	Kondisi kegiatan belajar mengajar Jumlah pendidik yang mengajar Jumlah peserta didik Pegelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
2	Kondisi pendidik dan peserta didik di sekolah	Kemampuan Pendidik dalam mengajar Kemampuan Pendidik dalam memanfaatkan media Kemampuan peserta didik Menggunakan media
3	Lingkungan Belajar	Fasilitas kegiatan belajar mengajar Fasilitas yang dimiliki sekolah
4	Sumber Belajar yang digunakan	Media pembelajaran yang pernah kembangkan atau dimiliki oleh pendidik Media pembelajaran yang dimanfaatkan pendidik untuk mengajar
		1. Sejak kapan program sekolah penggerak ini dilaksanakan di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin? 2. Menurut bapak bagaimanakah pandangan atau gambaran terhadap program sekolah penggerak ini di Era New Normal? 3. Bagaimanakah Persiapan bapak dalam menghadapi Pelaksanaan program sekolah penggerak dalam Menghadapi Era New Normal?
		2. Perencanaan 1. Bagaimanakah strategi perencanaan bapak dalam menghadapi Pelaksanaan program sekolah penggerak dalam Menghadapi Era New Normal?
		3. Pelaksanaan 1. Apa saja langkah dalam Pelaksanaan program sekolah penggerak dalam Menghadapi Era New Normal
		4. Penilaian 1. Bagaimanakah Penilaian Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran di sekolah penggerak di Era New Normal?
		5. Faktual 1. Apa saja kegiatan Pembelajaran dalam Pelaksanaan

*Kedua*, Selain menggunakan Teknik observasi berpartisipatif, teknik wawancara dapat di gunakan untuk mengumpulkan data. Dengan membuat persiapan pedoman wawancara secara sistematis untuk peserta didik, pendidik, kepala sekolah SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin, Melakukan wawancara langsung Bersama peserta didik, pendidik, Kepala sekolah SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin. Ada beberapa aspek yang ditanyakan kepada narasumber yaitu terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran selain itu untuk Mengetahui hambatan yang dihadapi sekolah saat melaksanakan pembelajaran program sekolah penggerak dalam menghadapi era *New Normal*. Berikut adalah pedoman wawancara :

Tabel 2. Pedoman Wawancara

	program sekolah penggerak dalam Menghadapi Era New Normal?		membuat salah satu kegiatan tidak terlaksana saat melaksanakan program sekolah penggerak dalam Menghadapi Era New Normal?
	2. Apa saja kegiatan Sekolah dalam Pelaksanaan program sekolah penggerak dalam Menghadapi Era New Normal?	8	Solusi dalam mengatasi kendala
6	Dampak		1. Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada Pelaksanaan program sekolah penggerak dalam Menghadapi Era New Normal?
	1. Sejauh mana partisipasi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan program sekolah penggerak dalam Menghadapi Era New Normal?		
	2. Apakah ada dampak perubahan selama pelaksanaan program sekolah penggerak di Era New Normal?		
	3. Apakah ada perubahan yang signifikan pendidik dan peserta didik dari sebelum dan sesudah melaksanakan program sekolah penggerak di Era New Normal?		
	4. Apakah Program sekolah penggerak sangat membantu dalam proses pembelajaran di Era New Normal?		
7	Kekurangan		
	1. Apa saja faktor penghambat saat Pelaksanaan program sekolah penggerak di Era New Normal?		
	2. Apakah ada kendala yang		

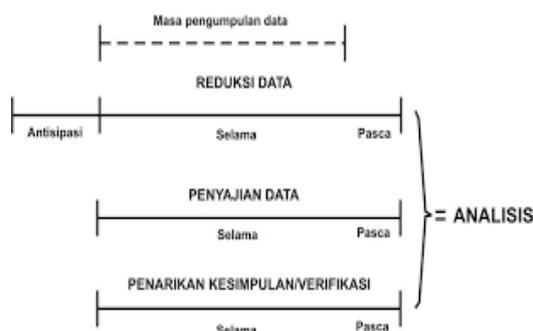
*Ketiga*, dalam pengkajian dokumentasi ini peneliti mendokumentasi berupa arsip, foto, dan dokumen penting yang di perlukan peneliti mencari data yang mendukung keabsahan data peneliti.

Pada Uji kebsahan data pada penelitian ini meliputi uji credibility (validitas interbal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (relibilitas), dan uji confirmability (obyektivitas) Sugiyono (2015 : 270-275) dalam (Sidiq et al., 2019)

*Pertama*, uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan melalui temuan awal peneliti yang kemudian diamati secara internal dan rinci dalam melaksanakan penelitian. *Kedua*, uji transferability yang dilakukan dengan pengamatan eksternal diawali dengan menentukan subjek, objek, tujuan, metode secara rinci dan jelas. *Ketiga*, uji dependability atau realibilitas yang dilakukan dengan menemukan data secara nyata dilapangan, selanjutnya melakukan penganalisis, dan membuat kesimpulan. *Keempat*, uji confirmability atau objectivitas dimana data yang sudah peneliti analisis dan simpulkan akan disajikan.

Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman(1994) yaitu Data

reduction, Data display, dan Conclusion drawing/verification.



Gambar 1. Model Analisis Miles dan Huberman(1994)

Data yang telah peneliti temukan akan disusun secara sistematis. *Pertama*, Data reduction atau mereduksi data dengan mencatat hasil wawancara. Kemudian *kedua*, Data display. Data disusun dalam bentuk uraian, uraian tersebut dirangkum secara singkat agar data yang dikumpulkan mudah dipahami. kemudian menyajikan data berbentuk teks naratif. Selanjutnya *ketiga*, Conclusion drawing/verification dengan menarik kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan Penelitian dilapangan dilaksanakan tidak berjalan dengan sempurna karena adanya beberapa kendala dalam melaksanakannya sehingga proses akhir penelitian dengan penyajian data. Data yang sudah tersusun secara terstruktur ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan secara berperan serta,

membuat pedoman wawancara kemudian turun kelapangan untuk melakukan wawancara bersama informan dan dilengkapi dengan dokumentasi. Data yang sudah tersusun secara terstruktur ini sudah melakukan berbagai pengujian melalui uji validitas internal, uji validitas eksternal, uji reliabilitas, dan uji obyektivitas. Data yang disajikan ini telah di analisis dengan analisis reduksi atau mencatat dan merangkum hasil wawancara, kemudian dilakukan analisis display dengan menyajikan data berbentuk teks naratif. Analisis terakhir adalah verifikasi

atau kesimpulan. Adapun hal yang dianalisis pada pengimplemtasian program sekolah penggerak ini mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan hambatan serta kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. oleh karena itu berikut adalah hasil Impelementasi Pembelajaran program sekolah penggerak dalam menghadapi Era New Normal di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin.

### Perencanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan perencanaan pelaksanaan sekolah penggerak sebagai kepala sekolah mengamati kondisi sekolah mengalami yang mengalami lost learning karena selama 2 tahun pandemi yang membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara jarak jauh atau PJJ. Mengetahui adanya sekolah penggerak dilaksanakan akan bisa mempercepat pemulihan dari sebelumnya itu yang disebut lost learning. Setelah mengamati kondisi sekolah dan mengetahui adanya sekolah penggerak, kepala sekolah mempersiapkan SDM seperti guru dan staff untuk melakukan sosialisasi atau memperkenalkan tentang sekolah penggerak selanjutnya adanya pembagian tim yaitu pendidik dan staff yang ada dibagi menjadi beberapa tim seperti tim kurikulum dan kesiswaan dan masing-masing sudah ada tugas yang dibagikan.

Kegiatan perencanaan pelaksanaan sekolah penggerak sebagai pendidik dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber di internet, memahami sekolah penggerak dengan cara membandingkan bedanya dengan yang dahulu, mengikuti pelatihan 10 hari melalui zoom sebelum implementasi sekolah penggerak, mengamati karakteristik siswa, mencari strategi untuk mengajar, dan mempelajari media belajar yang berbasis IT.

### Pelaksanaan Pembelajaran

*Pertama*, kegiatan pendahuluan SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin tidak ditunjuk

sebagai sekolah penggerak melainkan mendaftarkan diri sebagai calon sekolah penggerak di kementerian dan ada seleksinya seperti seleksi akademik, wawancara, dan lain- lainnya. Terhitung mulai Juli 2021 SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin menggunakan kurikulum sekolah penggerak. Untuk penerapannya tidak langsung seluruh kelas diterapkan, karena semuanya bertahap mulai dari tahun pertama kelas 1 dan 4, tahun kedua 2 dan 5 dan tahun terakhir nanti kelas 3 dan 6. Pelatihan sebelum mengimplementasikan sekolah penggerak hanya 10 hari hal tersebut membuat pendidik yang mengikuti pelatihan belum mendapatkan banyak masukan dari instruktur dari pelatih dan merasa kurang. Pendidik mengikuti kegiatan workshop, in house training atau IHT yang sebagian dilaksanakan melalui zoom sebagai pelatihan selama pengimplementasian sekolah penggerak.

*Kedua,* kegiatan pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran program sekolah penggerak tidak lagi dengan pembelajaran yang tematik melainkan dengan menggunakan mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu ada intra dan project. Pada Kegiatan Intra, merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung seperti biasa. Pendidik dituntut untuk dapat membangun kelas belajar yang nyaman dan senang agar peserta didik ada keinginan untuk ingin belajar terus menerus. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk student center atau peserta didik yang lebih aktif dan peranan pendidik hanya sekedar memfasilitasi, memotivasi siswa untuk belajar lebih mandiri hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mencari informasi sendiri, dan belajar mandiri (Utama, A. H., 2021). Berbeda keadaanya seperti dulu peserta didik hanya menerima informasi atau ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh peserta didik, cara mengajar pendidik juga berbeda karena lebih digitalisasi seperti menggunakan laptop dan LCD. Pada Kegiatan *Project*, *Project* akan

menghasilkan suatu karya yang dibuat oleh anak- anak jadi berupa gambaran poster, berupa barang yang dapat diperjual belikan. Jadi anak- anak itu memiliki kemampuan dan keahlian yang diharapkan ketika mereka nanti lulus. Adapun kegiatan sekolah beragam karena adanya sekolah penggerak ini dituntut untuk menuju 6 profil Pancasila Secara umum, terdapat enam elemen utama yang menandai Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Program kegiatan setiap pagi dijalankan dengan mengadakan Sholat Dhuha pagi hari dan Jumaat taqwa (2) berkebinekaan global, berhubungan dengan budaya lokal. Seperti permainan tradisional, ada bagasing dan bakiak untuk melestarikan budaya banjar. Karena anak- anak sekarang ini lebih dekat dengan namanya HP, tapi karena program sekolah penggerak ini tetap menyisipkan untuk melestarikan budaya lokal, menjadi ajakkan juga kita perkenalkan juga permainan tradisional. (3) mandiri, kemandirian masuk kegiatan pramuka (4) gotong royong, ada kegiatan Jumat bersih (5) bernalar kritis, masuk kegiatan pramuka (6) kreatif, masuk kegiatan pramuka. Untuk lebih menghemat waktu biasanya memakai pada waktu sebelum jam pelajaran dipagi hari atau setengah jam. Pramuka dan ekstrakurikuler yang lainnya dilaksanakan pada hari sabtu diakhir sabtu akhir pekan.

*Ketiga,* Kegiatan pelaksanaan pembelajaran bagi pendidik, Dalam mengimplementasikan sekolah penggerak, setiap bulan pendidik mengikuti zoom dengan pelatih ahli untuk melakukan sharing dan laporan perkembangan dan kemajuan atas penerapan dengan pengawas dan pelatih ahli. Selain itu Ada juga seperti KKG mini diadakan didalam sekolah dengan memanggil narasumber atau sebagian pendidik disini untuk sharing kepada pendidik yang lain.

## Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran Program Sekolah Penggerak, adanya tes diagnostik diawal yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa yang selanjutnya dikelompokkan agar tidak menyamaratakan kemampuan peserta didik. Sekolah penggerak itu tidak menekankan kenilai karena anak memiliki kemampuan berbeda-beda dibidang lain. selain nilai juga menggali potensi anak- anak lebih aktif di dalam kelas oleh karena itu hasil tidak jadi patokan dalam sekolah penggerak ini. Selanjutnya ada tes formatif dan sumatif yang dilakukan diakhir materi, lalu diakhir ada nilai berupa deskripsi yaitu penilaian project profil pelajar pancasila.

Nilai peserta didik membaik, karena soal yang membuat itu wali kelasnya sendiri jadi wali kelas mengetahui hal yang telah diajarkan sehingga ketika mengevaluasi itu pendidiknya dapat membuatnya sesuai dengan yang diajarkan. Peserta didik juga bisa menjawab karena sudah belajar sebelumnya. Hal ini dilakukan karena kopetensi masing- masing siswa itu berbeda, pendidik bisa menyesuaikan level kesulitan soal dengan masing- masing peserta didik sesuai tahap perkembangannya. Kemudian untuk raport peserta didik masih angka namun ada deskripsinya.

## Pelaksanaan Intervensi Pemerintah

Kondisi kegiatan pembelajaran program sekolah penggerak dalam menghadapi Era New Normal di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin menunjukkan aktivitas pembelajaran yang sudah terlaksana dengan berkerjasama dengan pemerintah dengan yang telah informan jelaskan sebagai berikut :

*Pertama*, Adanya konsultasi seperti sharing dengan pelatih ahli dan pengawas yang diadakan setiap bulannya kemudian ketika adanya kendala yang terjadi sekolah

menghubungi dinas pendidikan. Hal ini sudah menunjukkan adanya kerjasama yang dilakukan diantara kedua belah pihak yakni Kemendikbud dan Pemerintah Daerah untuk keberlangsungan penerapan kurikulum pada sekolah penggerak.

*Kedua*, Kegiatan pelatihan dengan pelatih ahli dan pengawas yang diadakan setiap bulannya, guru melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan sekarang pendidik udah menambah wawasannya dengan membiasakan diri dalam pembelajaran berbasis IT. Merupakan bukti bahwa meningkatkan SDM sekolah yang kuat Untuk mendukung keberhasilan implementasi sekolah penggerak.

*Ketiga*, Kegiatan ekstrakurikuler dan program telah disesuaikan dengan 6 profil belajar Pancasila, dalam hal ini artinya adalah sekolah mampu mewujudkan visi pendidikan yang ada di Indonesia melalui penguatan kompetensi peserta didik dan penonjolan karakter yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila.

*Keempat*, Pembelajaran menggunakan perangkat cromebook, laptop, LCD, Tab, dengan belajar.id dan penyampaian materi menggunakan youtube dan game pembelajaran merupakan program dari digitalisasi sekolah. Digitalisasi sekolah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi penyelenggaraan kurikulum sekolah penggerak mengingat seiring berkembangnya zaman hampir semua sekolah menerapkan metode pembelajaran berbasis digital. Hal itu juga dilakukan untuk memperkuat dan menjunjung nama baik sekolah.

*Kelima*, Sekolah digital merupakan salah satu system informasi sekolah yang berisi identitas lengkap sekolah dalam berbasis data adapun Belajar.id yang disediakan pemerintah untuk membantu proses pembelajaran terutama untuk

pendidik yang bertujuan memperbaiki kinerja – kinerja para pendidik yang dilakukan melalui program pendataan secara terencana dan terstruktur.

### **Faktor Penghambat**

Pada hasil wawancara dan observasi saat pelaksanaan dan penilaian program sekolah penggerak di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin, telah ditemukan adanya hambatan dalam pelaksanaannya berdasarkan yang dihadapi mulai dari kepala sekolah, pendidik, serta peserta didik. Berikut ini adalah hambatan dalam pelaksanaannya :

Kepala Sekolah, Terdapat faktor penghambat dalam melaksanakan program sekolah penggerak ada internal dan eksternal. Faktor internal, pendidiknya masih mindset lama sehingga dapat menurunkan motivasi pengajar lain. Faktor eksternal, yaitu waktu yang masih kurang, kemudian pendanaan, sarana dan prasarana, adapun program kegiatan yang masih belum terlaksana yaitu English club. Hal dalam mengatasi atau Solusi dengan adanya kegiatan yang tidak terlaksana dengan cara mengevaluasi lagi dan mencari penyebab yang membuat kegiatan tersebut tidak terlaksana, kemudian untuk waktu dan dana akan terus direvisi dan menyesuaikan.

Pendidik, terdapat faktor penghambat dalam melaksanakan program sekolah penggerak yaitu saat sebelum pelaksanaan program sekolah penggerak karena pelatihan pembekalan sebelum pemerapan hanya sebentar yaitu 10 hari saja, pendidik merasa hal tersebut merupakan waktu yang singkat untuk menerapkan sekolah penggerak ini. Kemudian kurangnya perubahan mindset ada beberapa pendidik merasa nyaman dengan kurikulum yang terdahulu, hambatan selanjutnya ada kegiatan yang tidak terlaksana yaitu sekolah digital yang kurang dikembangkan dan belajar.id yang kadang bermasalah atau kesalahan teknis. adapun dari faktor waktu dan juga biaya yang membuat beberapa

program tidak terlaksana. Adapun cara mengatasinya seperti setiap ada pelatihan setiap bulannya pendidik dapat sharing bersama pengawas mengenai sekolah penggerak, untuk waktu dan pembiayaan bisa disiasati dengan menjalankan program selanjutnya, kemudian mengenai belajar.id dan sekolah digital informasi, menghubungi dinas pendidikan menyarankan kepada pihak yang terkait supaya dikembangkan lagi aplikasi belajar.id, pendidik sudah menginformasikan kepada dinas Pendidikan dan dari pihak dinas sudah menerima saran- saran. beberapa sekolah yang lain juga sama ikut menyarankan terlibat dan berpartisipasi untuk perbaikan kedepannya, sharing dengan teman yang sesama sekolah penggerak, kemudian mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka, mencari Informasi diinternet.

Peserta didik, hambatan program sekolah penggerak yang dirasakan peserta didik selama pembelajaran berlangsung menurut tanggapan kedua informan, hambatan dalam proses pembelajaran ini adalah jaringan dan juga masih tidak terbiasa dengan keyboard selain itu juga kurang paham dengan Laptop atau Tab. Adapun solusi yang peserta didik hadapi dalam menghadapi kesulitan ini seperti bertanya dengan pendidik untuk mendampingi peserta didik.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Analisis Implementasi pembelajaran program sekolah penggerak berdasarkan Kondisi faktual implementasi pembelajaran program sekolah penggerak dilaksanakan juli 2021 dengan pembelajaran tatap muka secara terbatas, Sekolah penggerak telah terlaksana sesuai dengan aspek intervensi pemerintah dan membawa dampak perubahan dari berbagai aspek karena adanya program beragam yang dilaksanakan.

diawali dengan tahap perencanaan dengan mengamati dan mengsosialisasikan sesuai dengan kondisi sekolah. kemudian saat pelaksanaan, berjalan dengan adanya kerjasama antara pendidik. Sekolah penggerak membuat adanya budaya berperilaku dan Penilaian pembelajaran peserta didik membaik, sesuai dengan 6 profil Pancasila. Namun dari semua program yang telah dilaksanakan adapun salah satu program yang tidak dapat dilaksanakan.

Kegiatan sekolah penggerak yang terhambat dimulai dari pembekalan dengan waktu yang sangat singkat yaitu hanya 10 hari, mindset berberapa pendidik yang masih tertinggal atau masih nyaman dengan kurikulum yang lama, waktu dan dana, jaringan, peserta didik masih kurang bisa menggunakan perangkat. Dengan semua hambatan tersebut, semua dapat teratasi oleh informan karena adanya komunikasi dan kerja sama antara kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik.

Adapun saran seperti adanya pendampingan saat selesai pemberian materi pendidik diajak berdiskusi dan mengelompokan pendidik untuk belajar bersama menggunakan perangkat. Untuk pemerintah hendaknya dapat mengriset aplikasi yang dapat mengembangkan konten pembelajaran kemudian direkomendasikan kepada pendidik. Selanjutnya pendidik yang lain bisa menggandeng pendidik *mindset* lama. Agar pendidik yang masih memegang *mindset* lama dapat memahami dan berkerja sama belajar secara mandiri untuk mendukung kemajuan sekolah penggerak ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech*, 1(1), 9–20.

Gunawan, I. G. D. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar*

*Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 15–30.

Musnaini, M., Jambi, U., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0* (Issue May).

Puspita, I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan. *Skripsi*, 128.

Rahayu, S., Rossari (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. *Jptam.Org*, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1869>

Salim, & Syahrums. (2012). *metodologi Penelitian Kualitatif*.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendency, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>.

Utama, A. H. (2021). The Implementation Curriculum 2013 (K-13) in Teacher's Ability to Develop Learning Media at Distance Learning. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 3(2), 56-65.